

## ABSTRAK

Nirmala Aurora NIM 12102183040, Mediasi Sengketa Waris Perspektif Ash Shulhu (Studi Kasus di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023. Pembimbing: Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Anshor,M.Ag

**Kata Kunci :** Mediasi, Sengketa Waris, Ash Shulhu

Penelitian ini di latarbelakangi adanya sengketa masyarakat di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Dalam sengketa waris ini masih bisa diselesaikan secara kekeluargaan yaitu melalui perantaranya Kepala Desa dan Advokat sebagai mediator. Tugas untuk menyelesaikan konflik yang muncul pada Desa, tadi kiranya bukan beban berat yang baru bagi seseorang Mediator, melainkan adalah suatu kewajiban kewenangan yang interen dalam dirinya menjadi Mediator. Ketentuan mengenai hak-hak yang diberikan tentu saja. Hal ini diperlukan untuk menggunakannya secara efektif.

Pertanyaan Penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Mediasi Sengketa Waris di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri? 2) Bagaimana Mediasi Sengketa Waris di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Perspektif Ash Shulhu?. Tujuan Penelitian 1) Untuk mendeskripsikan Mediasi Sengketa Waris di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, 2) Untuk menganalisis Mediasi Sengketa Waris di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Perspektif Ash Shulhu

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptive/empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan penggalian data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, Teknik Keabsahan data digunakan dalam penelitian ini adalah Tringulasi yang menggabungkan dari dua teknik pengumpulan data dan dari sumber yang telah ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Mediasi Sengketa Waris di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dapat dilakukan dengan mengajukan pengaduan ke kepala desa kemudian kepala desa menghadirkan kepada pihak-pihak yang besengketa musyawarah kedua belah pihak kemudian dipertemukan kembali dalam forum musyawarah kekeluargaan/arbitrase desa setelah pada pemanggilan pertama. Kepala desa selaku mediator dan sekertaris desa sebagai penulis berusaha untuk mendamaikan terlebih dahulu masyarakatnya yang bersengketa, tahapan proses akhir mediasi berhubungan dengan setelah berhasilnya mediasi dan tercapainya kesepakatan, 2) Mediasi Sengketa Waris di Desa Banjaranyar Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Perspektif Ash Shulhu terdapat faktor pendorong yaitu adanya itikat baik kasus beserta subjeknya jelas adanya peran mediator kemudian ada faktor penghambat yaitu tempat pelaksanaan mediasi dirasa tempatnya tidak begitu nyaman, jumlah mediator yang terbatas, ketidak hadiran para pihak atau salah satu

## **ABSTRACT**

Nirmala Aurora NIM 12102183040, Mediation Inheritance Disputes Ash-Shulhu Perspective  
(Case Study in Banjaranyar Village, Kras District, Kediri Regency) Sayyid Ali Rahmatullah State Islamis University Tulungagung. 2023. Supervisor Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi M.Ag

Keywords: Mediation, Inheretance disputes, Ash Shulhu's

This research was motivated by an inheritance dispute in Banjaranyar Village, Kras District, Kediri Regency. In this case, waris dispute can still be resolved amicably, namely through the Village Head and Advocate as mediators. The task of resolving every conflict that arises in the Village is probably not a new heavy burden for a Village Chair, but is an obligation that is an internal authority within him as the Village Chair and head of the Village government. The provisions regarding the rights granted are of course from the Village Head. This is necessary to use it effectively.

The results of this research show that 1) Mediation of Inheritance Disputes in Banjaranyar Village, Kras District, Kediri Regency can be carried out by submitting a complaint to the village head, then the village head presents the disputing parties to a deliberation between the two parties and then reunites in the village arbitration family deliberation forum after the first call. The village head as the mediator and the village secretary as the writer try to reconcile the disputing community first, the final stage of the mediation process is related to the success of mediation and reaching an agreement, 2) Mediation of Inheritance Disputes in Banjaranyar Village, Kras District, Kediri Regency, Ash Shulhu's perspective, there are driving factors, namely there is goodwill in the case and its subject, it is clear that there is a role of mediator, then there are inhibiting factors, namely the place where the mediation is carried out is not very comfortable, the number of mediators is limited, the absence of the parties or one.

The research method used is a qualitative research method, with a descriptive/empirical type. The data collection technique used is data reduction, data presentation drawing, analysis technique used is data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The data validity technique used in this research is triangulation which combines two data collection techniques and from existing sources.

The results of this research show that: 1) efforts to resolve inheritance disputes in a non-litigation manner in Banjaranyar village, Kras sub-district, Kediri district can be done by submitting a complaint to the village head, then the village head presents the disputing parties to a deliberation between the two parties and then meets again in a forum. family deliberation/village arbitration after the first summons. The village head as the mediator and the village secretary as the author try to reconcile the disputing community first, the final stage of the mediation process is related to the success of the mediation and reaching an agreement, 2) the effectiveness of resolving inheritance disputes using non-litigation methods in Banjaranyar village, Kras sub-district, Kediri district, there are factors The driving force is that there is good faith in the case and its subject, it is clear that there is a mediator's role, then there are inhibiting factors, namely that the place where the mediation is held is not felt to be very comfortable, the number of mediators is limited, the absence of the parties or one of them.

## خلاصة

نيرملا أورورا ٢٠٢١٨٣٠٤٠ ، الوساطة في منازعات الميراث من منظور آش شولهو (دراسة حالة في قرية بانجارانيار، منطقة كراس، مقاطعة كيديري)" جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تلونج أجونج، 2023. المشرف: البروفيسور. دكتور. ح. أحمد مهتمي أنسور،

### الكلمات المفتاحية: الوساطة، منازعات الميراث، آش شولهو

كان الدافع وراء هذا البحث هو النزاع المجتمعي في قرية بانجارانيار، منطقة كراس، مقاطعة كيديري. لا يزال من الممكن حل هذا النزاع على الميراث وديا، اي من خلال رئيس القرية والمحامي كوسطاء. يبدو ان مهمة حل النزاعات التي تنشأ في القرية لا تتشكل عينا ثقلاً جديداً على الوسيط، ولكنها التزام سلطة داخلي بالنسبة له ك وسيط. الاحكام المتعلقة بالحقوق الممنوحة بالطبع. وهذا ضروري لاستخدامه بفعالية

يركز البحث في هذه الدراسة على ما يلي: 1) كيف تتم الوساطة في نزاعات الميراث في قرية بانجارانيار، منطقة كراس، مقاطعة كيديري؟ 2) كيف يتم الوساطة في منازعات الميراث في قرية بانجارانيار، منطقة كراس، مقاطعة كيديري من وجهة نظر آش شولهو؟ أهداف البحث 1) لوصف الوساطة في منازعات الميراث في قرية بانجارانيار، منطقة كراس، مقاطعة كيديري، 2) لتحليل الوساطة في منازعات الميراث في قرية بانجارانيار، منطقة كراس، مقاطعة كيديري، منظور آش شولهو

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة بحث نوعية، ذات نوع وصفي/تجريبي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات المترافق والمترافق. وفي الوقت نفسه، فإن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق. تقنية صحة البيانات المستخدمة في هذا البحث هي التوثيق الذي يجمع بين تقنيتين لجمع البيانات ومن المصادر الموجودة.

تظهر نتائج هذا البحث ما يلي: 1) يمكن إجراء الوساطة في نزاعات الميراث في قرية بانجارانيار، منطقة كراس، مقاطعة كيديري، من خلال تقديم شكوى إلى رئيس القرية، ثم يقوم رئيس القرية بعرض الأطراف المتنازعة على المعاولة بين الطرفين. الأطراف ثم يجتمعون مرة أخرى في منتدى المداولات العائلية / التحكيم القروي بعد المكالمة الأولى. يحاول رئيس القرية بصفته الوسيط وأمين القرية بصفته المؤلف التوفيق بين المجتمع المتنازع أولاً، و يتعلق المرحلة الأخيرة من عملية الوساطة بنجاح الوساطة والتوصل إلى اتفاق، 2) الوساطة في منازعات الميراث في قرية بانجارانيار، منطقة كراس، مقاطعة كيديري، من وجهة نظر آش شولهو، هناك عوامل دافعة، وهي وجود حسن النية في القضية وموضوعها، ومن الواضح أن هناك دور وسيط، ثم هناك عوامل مثبتة، وهي المكان الذي تعقد فيه الوساطة لا يشعر بأنه مرتاح جداً، وعدد الوسطاء محدود، وغياب الأطراف أو أحدهم.